



PENINGKATAN MASALAH EMOSI DAN PERILAKU ANAK SELAMA PANDEMI COVID-19

*(Increased Emotional and Behavioral Problems in Children
During Covid-19 Pandemic)*

Nurul Istiqomah^{1*}, Yuli Widyastuti², Heni Purwaningsih³, Anggi Luckita Sari⁴, Estin Yuliasuti⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi S1 Keperawatan dan Profesi Ners ITS PKU Muhammadiyah Surakarta”

*Korespondensi Email: nurulistiqomah207@itspku.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan. Upaya yang dilakukan untuk mengendalikan pandemi dapat menimbulkan dampak signifikan di sektor ekonomi, kegiatan sehari-hari, dan seluruh aspek kehidupan anak. Dampak yang terjadi bisa jadi melekat seumur hidup. Risiko kesehatan akibat infeksi COVID-19 pada anak mungkin lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih tua, terdapat 80 juta anak di Indonesia (sekitar 30% dari seluruh populasi) yang berpotensi mengalami dampak serius akibat beragam dampak sekunder yang timbul baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi masalah perilaku dan emosi anak selama Pandemi Covid-19. **Metode.** Penelitian menggunakan desain *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 102 responden. Analisis data menggunakan *chi-square* atau *fisher* dilanjutkan dengan analisis multivariat menggunakan analisis multivariat regresi logistik. **Hasil.** Penelitian ini didapatkan kesehatan mental orangtua menjadi factor yang paling berhubungan dengan perilaku anak dengan nilai signifikan (*p-value*) 0,028 kurang dari 0,05. **Diskusi.** Anak-anak yang terpapar stressor dengan orang tua yang mengalami masalah kesehatan mental akan mempengaruhi kehidupan anak dimasa selanjutnya pada saat dewasa.

Kata kunci: Anak, Emosi, Masalah Perilaku, COVID-19

ABSTRACT

Introduction. Efforts made to control the pandemic can have a significant impact on the economic sector, daily activities and all aspects of children's lives. The impact that occurs can last a lifetime. The health risk due to COVID-19 infection in children may be lower than in older age groups, there are 80 million children in Indonesia (around 30% of the entire population) who have the potential to experience serious impacts due to various secondary impacts that arise both in the short term and long-term. Therefore, the aim of this research is to determine the factors that influence children's behavioral and emotional problems during the Covid-19 Pandemic. **Method.** The research used a cross sectional design and the sampling technique used purposive sampling of 102 respondents. Data analysis using *chi-square* or Fisher was followed by multivariate analysis using multivariate logistic regression analysis. **Result.** This research found that parents' mental health was the factor most related to children's behavior with a significant value (*p-value*) of 0.028, less than 0.05. **Discussion.** Children who are exposed to stressors with parents who experience mental health problems will affect the child's future life as an adult.

Keywords: Children, Emotional, Behavior Problem, Covid-19



PENDAHULUAN

Penyebaran penyakit coronavirus (COVID-19) tidak hanya berdampak pada orang dewasa, namun anak-anak juga terdampak. Dampak pada anak-anak dipengaruhi oleh jarak fisik, karantina, dan penutupan sekolah secara nasional. Anak dan remaja mungkin merasa lebih terisolasi, cemas, bosan dan tidak pasti (WHO, 2020).

Upaya yang dilakukan untuk mengendalikan pandemi dapat menimbulkan dampak signifikan di sektor ekonomi, kegiatan sehari-hari, dan seluruh aspek kehidupan anak. Dampak yang terjadi bisa jadi melekat seumur hidup. Risiko kesehatan akibat infeksi COVID-19 pada anak mungkin lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih tua, terdapat 80 juta anak di Indonesia (sekitar 30% dari seluruh populasi) yang berpotensi mengalami dampak serius akibat beragam dampak sekunder yang timbul baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang (UNICEF, 2020).

Data Jumlah kasus covid-19 di Indonesia dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid -19 tahun 2020 terus meningkat. Data hingga tanggal 16 Juli 2020 terdapat 80.094 kasus dalam status terkonfirmasi, 37.247 kasus dengan status dalam perawatan atau 46,5% dari yang terkonfirmasi, dan terdapat sebanyak 3.797 pasien meninggal atau 4,7% dari yang terkonfirmasi serta pasien yang sembuh sebanyak 39,050 atau 48,8% dari yang terkonfirmasi. Jumlah kasus di Jawa tengah sendiri mencapai 5,653 (7,2%). Jumlah kasus positif Covid -19 berdasarkan usia, pada usia anak 0-5 tahun sebanyak 2,3%, 6-17 tahun mencapai 5,8%.

World Health Organization (WHO) (2020) melaporkan analisisnya, terdapat 99 % anak-anak dan remaja di bawah 18 tahun di seluruh dunia (2,34 miliar) tinggal di salah satu dari 186 negara dengan beberapa bentuk pembatasan gerakan yang berlaku karena COVID-19. Enam puluh persen dari semua anak tinggal di salah satu dari 82 negara dengan full lock down (7%) atau sebagian (53%). UNICEF memiliki agenda,

dimana salah satunya dengan mendukung keluarga untuk memenuhi kebutuhan dan perawatan untuk anak-anak.

Situmorang et al., (2017) mengidentifikasi pada anak usia pra sekolah (3-6 tahun) terdapat gejala emosional, masalah perilaku, hiperaktifitas, masalah dengan teman sebaya dimana dihubungkan dengan pola pengasuhan orangtuanya. Masalah perilaku dan emosi pada anak usia sekolah dilakukan oleh Istiqomah et al., (2020) dimana prosentasi masalah perilaku secara keseluruhan pada anak usia sekolah mencapai 43,7%. Masalah perilaku juga terjadi pada remaja, Pademme et al., (2018) mengidentifikasi terdapat masalah perilaku pada aspek hubungan dengan teman sebaya abnormal 38,87%, aspek emosional abnormal 25,80%, conduct problems abnormal 24,38%, hiperaktivitas abnormal 9,72%. Ketiga penelitian tersebut telah mengidentifikasi masalah perilaku yang terjadi pada anak pra sekolah, sekolah dan remaja, namun tidak pada saat pandemi Covid-19.

Jiao et al., (2020) telah melakukan sebuah studi pendahuluan di China terkait masalah emosi dan perilaku pada anak saat Pandemi Covid-19. Hasil menunjukkan anak usia 3-6 tahun lebih merasakan tergantung dan takut jika keluarganya terinfeksi covid -19. Anak usia 6-18 tahun lebih menunjukkan ketidakpedulian dan persistent inquiry. Tingkat rasa takut, cemas, dan emosi lainnya lebih meningkat pada anak yang berada di daerah beresiko tinggi. Ye (2020) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa adanya gangguan perilaku dan emosi pada anak dimasa covid-19 ini. Pada saat ini masih belum ada penelitian untuk mengetahui bagaimana perilaku dan emosi pada anak di Indonesia, dimana Indonesia juga terdampak Covid-19.

Orang tua saat Pandemi Covid-19 ini diantaranya harus bekerja di rumah atau bahkan tidak bisa bekerja ketika juga harus menjaga anak-anaknya, beberapa diantaranya bahkan hanya memberikan kesibukan pada anak dan menjaga untuk tetap aman di rumah. Hal tersebut memiliki



resiko terjadinya hubungan yang kurang baik antara anak dan orangtua, bahkan menjadikan stress pengasuhan pada orangtua (Cluver et al., 2020). Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian faktor-faktor yang memengaruhi masalah perilaku dan emosi anak selama Pandemi Covid-19.

BAHAN DAN METODE

Penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orang tua di Indonesia, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 3 sampai 18 tahun. Besar sampel yang digunakan adalah 52 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu. *Purposive sampling* yang direncanakan, diharapkan sampel sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sehingga jawaban sampel menjadi lebih obyektif. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 3 sampai 18 tahun.

Penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan tanggapan dari informasi yang diperlukan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan digital yaitu *Google Form*. *Google form* merupakan alat yang berguna untuk membantu dalam membuat survei dan mengumpulkan informasi yang mudah dan efisien. Aplikasi ini digunakan untuk mempermudah dalam menyebarkan kuesioner dan lebih efisien, yaitu dengan cara menginput pertanyaan kuesioner melalui *google form* dan nantinya disebarkan secara digital kepada responden penelitian.

Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengukur masalah Perilaku dan Emosi Anak

Pediatric Symptom Checklist 17/ PSC 17, The Brief Family Relationship Scale (BFRS), General Health Questioner (GHQ) untuk mengukur kesehatan mental orangtua, *Stress Parenting Index-Short Form (SPI-SF)*. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti telah digunakan di Indonesia, dan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas dan reliabilitas untuk PSC-17 adalah *alpha Cronbach* 0,792, dan uji validitas menggunakan *pearson* dengan hasil rentang 0,6- 0,8. Sedangkan hasil uji validitas dan reliabilitas untuk kuesioner BFRS adalah *Content Validity Index (CVI)* sebesar 0,96. Kuesioner ini juga sudah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach* dan diperoleh nilai 0,85. Hasil uji validitas reliabilitas Kuesioner GHQ adalah korelasi *pearson* dengan rentang 0,3-0,5 dan *alpha Cronbach* sebesar 0,7 dan untuk SPI-SP adalah indeks *validity* dalam rentang 0,3-0,8 dan indeks *reliability* dengan indeks 0,9. Analisa data yang digunakan adalah analisis bivariat dengan *chi-square* atau *fisher* dilanjutkan dengan analisis multivariat menggunakan analisis multivariat regresi logistik (Dahlan, 2015).

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan selama Desember 2021, mendapatkan responden sebanyak 102 responden. Penelitian ini memanfaatkan *google form* dalam pengambilan data. Penelitian ini telah dilakukan uji kelayakan etik di KEPK ITS PKU Muhammadiyah Surakarta dengan nomor 123/LPPM/ITS.PKU/IX/2021.

Hasil penelitian (tabel 1) dari 102 pasangan ibu dan anak adalah sebagai berikut: rata-rata usia anak dalam penelitian ini adalah 7,29 tahun. Usia terbanyak dalam penelitian ini adalah anak-anak dengan kategori usia prasekolah yakni rentang usia 4-6 tahun sebanyak 47 (46,1%). Kategori usia remaja adalah anak yang menjadi responden dalam penelitian ini yang berusia 13-18 tahun. Pembagian rentang usia berdasarkan WHO. Usia ibu dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 3 rentang, yakni dewasa awal (26-35 tahun),



dewasa akhir (36-45 tahun), lansia awal (46-55 tahun).

Rentang usia ibu diambil berdasarkan kategori usia menurut kementerian kesehatan. Rata-rata usia dalam penelitian ini adalah 35,38 tahun. Usia terbanyak dalam penelitian ini adalah ibu yang masuk dalam kategori dewasa awal usia 26-35 tahun. Masalah perilaku dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 domain yaitu domain internalisasi, eksternalisasi, perhatian. Interpretasi perilaku pada anak dikategorikan menjadi 2 yakni, normal sebanyak 69 (67,6%) anak, dan perilaku abnormal sebanyak 33 (32,4%) anak. Masalah perilaku dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 domain yaitu domain internalisasi, eksternalisasi, perhatian. Sebagian besar responden memiliki hubungan yang baik sebanyak 94 (92,2%). Orang tua yang mengalami stress pengasuhan sebanyak 31 (30,4%) orangtua.

Hasil analisa bivariat (tabel 2) didapatkan bahwa stress pengasuhan, kesehatan mental orangtua dan kedekatan orangtua dan anak memiliki hubungan secara signifikan dengan masalah perilaku pada anak, dimana nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Hasil analisa multivariat (tabel 3) menunjukkan bahwa, kesehatan mental orangtua menjadi factor yang paling berhubungan dengan perilaku anak dengan nilai signifikan (*p-value*) 0,028 kurang dari 0,05. Adapun nilai OR 11,247 dimana kesehatan mental orang tua memiliki resiko

11 kali menyebabkan masalah perilaku pada anak.

Tabel 1

Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia Anak		
4-6 tahun (Pra sekolah)	47	46,1
7-12 tahun (Sekolah)	49	48,0
13-18 (Remaja)	6	5,9
Total	102	100
Usia Orang tua		
dewasa awal (26-35 tahun)	64	62,7
dewasa akhir (36-45 tahun)	34	33,3
lansia awal (46-55 tahun).	4	3,9
Total	102	100
Perilaku Anak		
Normal	69	67,6
Abnormal	33	32,4
Total	102	100
Hubungan keluarga		
Baik	94	92,2
Tidak Baik	8	7,8
Total	102	100
Stress pengasuhan orangtua		
Stress	31	30,4
Tidak Stress	71	69,6
Total	102	100
Kesehatan mental orangtua		
Gangguan Penyesuaian	85	83,3
Tidak Gangguan Penyesuaian	17	16,7
Total	102	100

.Tabel 2

Hasil analisis bivariat

Variabel	Perilaku						p
	Normal		Abnormal		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Stress Pengasuhan							
Stress	16	15,7	15	14,7	31	30,4	0,022
Tidak Stress	53	52,0	18	17,6	71	69,6	
Kesehatan Mental Orangtua							
Gangguan penyesuaian	53	52,0	32	31,4	85	83,3	0,011
Tidak Gangguan penyesuaian	16	15,7	1	1,0	17	16,7	
Kedekatan orang tua dan anak							
Baik	67	65,7	27	26,5	94	92,2	0,013
Tidak baik	2	2,0	6	5,9	8	7,8	

<https://doi.org/10.52523/maskermedika.v12i1.591>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



Tabel 3.
Hasil analisis multivariat regresi logistik

	Koefisien	Nilai	OR	IK95%	
				Min	Max
Stress Pengasuhan	0,694	,190	2,001	0,710	5,642
Kesehatan Mental orangtua	2,420	,028	11,247	1,297	97,496
Kedekatan orangtua dan anak	1,658	,100	5,250	0,729	37,809
Konstanta	-6,266	,007	,002		

PEMBAHASAN

Dunia menghadapi krisis kesehatan dan sosial-ekonomi global yang belum pernah terjadi sebelumnya yang dipicu oleh pandemi COVID-19. Di Indonesia, kehidupan jutaan anak-anak dan keluarga mereka telah terbalik. Lockdown dan penutupan sekolah memengaruhi pendidikan, kesehatan mental, dan akses mereka ke layanan kesehatan dasar (UNICEF, 2020).

Fegert et al., (2020) menjelaskan bahwa isu penting pada Pandemi COVID 19 ini adalah peningkatan permasalahan kohesi keluarga, kecemasan orang tua, bahkan peningkatan resiko permasalahan kesehatan mental orang tua. Penelitian ini menemukan adanya hubungan antara stress pengasuhan dengan masalah perilaku pada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Spinelli et al., (2020) bahwasayanya adanya stress pengasuhan selama masa pandemic COVID-19 berdampak pada masalah perilaku dan emosional anak. Orang tua yang merasakan adanya karantina menunjukkan lebih banyak adanya stress yang akan menambah permasalahan anak.

Stress pengasuhan yang dirasakan orang tua ini dikarenakan adanya pembelajaran dirumah, tidak adanya aktivitas yang dilakukan diluar rumah baik bersama anak-anak, pasangan dan teman. Hal ini berdampak pada masalah kesehatan mental yang dirasakan orang tua (Brooks et al., 2020). Penelitian ini menemukan adanya hubungan kesehatan mental dengan

perilaku anak. Studi menunjukkan bahwa anak-anak sekolah dasar yang orang tuanya menderita kesehatan mental yang buruk juga memiliki masalah perilaku-emosional yang lebih parah dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki orang tua yang sehat secara psikologis (Karimzadeh et al., 2017). Menurut Spinelli et al., (2020) masalah mental yang dirasakan orang tua seperti terlalu reaktif, merasa gugup dan jengkel, sulit menikmati interaksi dengan anak, dan merasa emosi dengan hal-hal yang dilakukan anak (Brooks et al., 2020).

Padahal orang tua sangat berperan penting dalam masalah perilaku anak. Dibuktikan dengan penelitian ini yang menunjukan adanya hubungan antara kedekatan orang tua dengan perilaku anak. Kedekatan antara orang tua dan anak berhubungan dengan adanya masalah perilaku/ emosi pada anak. Komunikasi yang terjalin baik antara orang tua dan anak akan meningkatkan hubungan baik antara anak dan orang tua. Anak akan merasakan kehangatan dan terpenuhinya kebutuhan psikologisnya dengan adanya kedekatan dengan orang tuanya. Kejadian negatif dalam kehidupan anak akan memberikan risiko terhadap masalah perilaku/ emosi. Anak-anak yang mengalami kejadian negatif dalam hidupnya berisiko untuk cenderung berfikir negatif dan merasakan keputusasaan dalam kehidupannya (Wang, 2013).

Kedekatan anak dan orang tua juga menjadi hal yang penting untuk anak kedepannya, karena orang tua dapat

<https://doi.org/10.52523/maskermedika.v12i1.591>



memberikan semangat, menjadi fasilitator terhadap segala kegiatan anak, menjadi sumber ilmu dan pengetahuan, sebagai tempat mengadu terhadap segala hal yang menjadi permasalahan anak dan memberikan arahan yang jelas untuk masa depan anak-anaknya (Ubaidillah, 2021). Oleh karena itu kedekatan anak dan orang tua menjadi hal yang sangat penting, jika ini tidak terjalin dengan baik maka anak-anak yang terpapar stressor dengan orang tua yang mengalami masalah kesehatan mental akan mempengaruhi kehidupan anak dimasa selanjutnya pada saat dewasa (Kamis, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya hubungan stress pengasuhan, kesehatan mental orang tua dan kedekatan orang tua dengan perilaku anak. Dimana Kesehatan mental orang tua menjadi faktor yang paling memengaruhi masalah perilaku anak. Studi menunjukkan bahwa anak-anak sekolah dasar yang orang tuanya menderita kesehatan mental yang buruk memiliki masalah perilaku-emosional yang lebih parah dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki orang tua yang sehat secara psikologis

Saran

Hasil penelitian memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku anak dimasa pandemi COVID-19, sehingga akan memberikan informasi bagi orang tua untuk menerapkan pengasuhan yang baik agar anak tidak memiliki masalah kesehatan mental emosional pada masa yang akan datang.

FUNDING

Penelitian ini tidak menerima pendanaan dari pihak manapun

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang dilaporkan oleh penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada ITS PKU Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Ucapan terimakasih juga diucapkan kepada orang tua yang bersedia menjadi responden penelitian.

KEPUSTAKAAN

- Brooks, S. K., Webster, R. K., Smith, L. E., Woodland, L., Wessely, S., Greenberg, N., & Rubin, G. J. (2020). The psychological impact of quarantine and how to reduce it: rapid review of the evidence. *The Lancet*, 395(10227), 912–920.
[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30460-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30460-8)
- Cluver, L., Lachman, J. M., Sherr, L., Wessels, I., Krug, E., Rakotomalala, S., Blight, S., Hillis, S., Bachman, G., Green, O., Butchart, A., Tomlinson, M., Ward, C. L., Doubt, J., & McDonald, K. (2020). Parenting in a time of COVID-19. *The Lancet*, 395(10231), e64.
[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30736-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30736-4)
- Fegert, J. M., Vitiello, B., Plener, P. L., & Clemens, V. (2020). Challenges and burden of the Coronavirus 2019 (COVID-19) pandemic for child and adolescent mental health: A narrative review to highlight clinical and research needs in the acute phase and the long return to normality. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 14(1), 1–11.
<https://doi.org/10.1186/s13034-020-00329-3>
- Istiqomah, N., Sutomo, R., & Hartini, S. (2020). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar. *Sari Pediatri*, 21(5), 302.
<https://doi.org/10.14238/sp21.5.2020.302-9>
- Jiao, W. Y., Wang, L. N., Liu, J., Fang, S. F., Jiao, F. Y., Pettoello-Mantovani, M., & Somekh, E. (2020). Behavioral and Emotional Disorders in Children during the COVID-19 Epidemic. *Journal of*



- Pediatrics*, 221, 264-266.e1.
<https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2020.03.013>
- Kamis, C. (2021). The Long-Term Impact of Parental Mental Health on Children's Distress Trajectories in Adulthood. *Society and Mental Health*, 11(1), 54–68.
<https://doi.org/10.1177/2156869320912520>
- Karimzadeh, M., Rostami, M., Teymouri, R., Moazzen, Z., & Tahmasebi, S. (2017). The association between parental mental health and behavioral disorders in pre-school children. *Electronic Physician*, 9(6), 4497–4502.
<https://doi.org/10.19082/4497>
- Situmorang, T. S., Nurnaningsih, N., & Sutomo, R. (2017). Perbedaan Perilaku Anak Prasekolah Berdasarkan Pola Pengasuhan. *Sari Pediatri*, 18(4), 314.
<https://doi.org/10.14238/sp18.4.2016.314-9>
- Spinelli, M., Lionetti, F., Pastore, M., & Fasolo, M. (2020). Parents' Stress and Children's Psychological Problems in Families Facing the COVID-19 Outbreak in Italy. *Frontiers in Psychology*, 11(January), 1–7.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01713>
- Ubaidillah, A. (2021). Peranan Keluarga Dalam Pembelajaran di masa Pandemi Covid-19. *Al-Ibtida'*, 09(01), 01–18.